

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan secara terus-menerus bersamaan dengan kemajuan sains dan teknologi. Pendidikan adalah suatu cara seseorang untuk belajar mengembangkan kemampuan diri guna menciptakan manusia yang berkarakter dan berkualitas. Pendidikan nasional berperan dalam meningkatkan keahlian dan membentuk karakter bangsa yang berkualitas dalam upaya mencerdaskan rakyat Indonesia, bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, mandiri, cakap, menjadi warna negara yang bertanggung jawab dan demokratis.¹ Pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan pendidikan juga mendorong, membimbing, mengarahkan dan menciptakan suasana belajar yang dapat mengoptimalkan aktivitas belajar dan perkembangan peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, Pemerintah telah melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan salah satunya adalah pembaharuan kurikulum. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum merupakan rancangan yang disusun sedemikian rupa yang memuat isi, tujuan, materi pelajaran dan cara yang digunakan sebagai

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3.

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Pada tahun ajaran 2013/2014 pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 (K13) yang telah menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang implementasi pembelajarannya berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dituntut untuk bersikap aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran siswa dalam ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif. Kompetensi yang ingin dicapai pada kurikulum 2013 adalah kompetensi yang berimbang antara pengetahuan, sikap, keterampilan disamping cara pembelajarannya yang menyeluruh dan menyenangkan.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan saintifik dan model tematik integratif. Pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang dibuat agar peserta didik secara aktif dapat membangun prinsip, konsep, atau hukum dengan cara mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan prinsip, konsep, dan hukum yang ditemukan.³ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memuat bagian-bagian komponen yang dipadukan dalam suatu tema tertentu.⁴ Pada kelas II terdapat delapan tema

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 3.

³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), h. 5.

⁴ Ira Juliati, Mawardi, "Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Sub-subtema untuk Meningkatkan Kebermaknaan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1",

antara lain: 1) Hidup Rukun 2) Bermain di Lingkunganku 3) Tugasku Sehari-Hari 4) Hidup Bersih dan Sehat 5) Pengalamanku 6) Merawat Hewan dan Tumbuhan 7) Kebersamaan dan 8) Keselamatan di Rumah.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah-satunya yaitu membentuk karakter siswa yang bermoral, berbudi pekerti, dan berakhlak mulia. Di dalam pembelajaran tematik terdapat 4 kompetensi inti. KI-1 adalah kompetensi inti untuk aspek spiritual, KI-2 adalah kompetensi inti untuk aspek sosial, KI-3 adalah kompetensi inti untuk aspek pengetahuan, dan KI-4 adalah kompetensi inti untuk aspek keterampilan. Dalam mengimplementasikan kompetensi inti nomor 1 menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, pembelajaran tematik di SD/MI dapat dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman. Dengan menyelipkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran maka akan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, mandiri, dan cerdas. Nilai-nilai keislaman dapat diimplementasikan dengan cara menyisipkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik serta menghubungkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist dalam materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru kelas II di SDN 09 Buay Pemaca, masih banyak guru yang kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran pada kurikulum 2013 karena guru merasa materi yang ada pada buku tersebut sangat sedikit. Sumber belajar yang digunakan guru dan murid hanya memakai referensi buku paket

tematik dari pemerintah. Tidak tersedianya bahan ajar lain yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih bergantung pada guru yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang tersedia tersebut belum ada yang berbasis nilai-nilai keislaman tetapi hanya memuat pembelajaran umum saja, akibatnya guru sedikit sekali memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keislaman kepada peserta didik dan juga kurang teraplikasinya kompetensi inti nomor satu yang mencangkup aspek spiritual peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus ditunjang dengan bahan ajar lain agar tujuan pembelajaran dan pemahaman aspek spiritual peserta didik dapat tercapai dengan baik. Bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran dan aspek spiritual peserta didik salah satunya adalah modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman. Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan utuh yang didesain untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Didalam modul sedikitnya memuat tujuan pembelajaran, materi belajar dan soal evaluasi.⁵ Modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman dipilih agar peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan sebagai solusi alternatif

⁵ Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. (Bandung: Yrma Widya, 2013). h. 9.

dan sebagai titik tolak peneliti mengambil topik “Pengembangan Modul Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Pada Subtema Hidup Rukun Di Rumah Kelas II SD/MI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman di SDN 09 Buay Pemaca.
2. Pembelajaran cenderung hanya menggunakan buku pegangan utama yaitu buku paket tematik.
3. Dalam proses pembelajaran kurang optimal karena peserta didik masih bergantung pada guru.
4. Guru belum mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman.
5. Belum adanya bentuk bahan ajar berupa modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah di SDN 09 Buay Pemaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI.

2. Pengembangan modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI dalam penelitian ini dibatasi sampai kevalidan modul dan kepraktisan modul.
3. Materi yang akan dibahas hanya mencangkup tentang materi pada subtema hidup rukun di rumah pada pembelajaran 5 dan 6 kelas II SD/MI.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26-30 November 2020 di SDN 09 Buay Pemaca

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan desain modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI?
2. Bagaimana pengembangan modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI yang valid?
3. Bagaimana pengembangan modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI yang praktis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan desain modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI.
2. Menguji modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI berupa tingkat kevalidan modul.

3. Menguji modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI berupa tingkat kepraktisan modul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul bagi sekolah, pendidik, orang tua, dan masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan pengembangan modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI khususnya bagi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Modul ini dapat memberikan inspirasi bagi sekolah untuk mengembangkan modul berbasis nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru

Modul ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan bahan ajar, selain itu dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran tematik dengan menggunakan modul

berbasis nilai-nilai keislaman.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman baru dalam mengembangkan modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman serta dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengembangkan modul yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ika Septiani (2018) “Pengembangan LKPD Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Kelas III SD/MI Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba produk maka LKPD terintegrasi nilai islam pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.	1. Konteks penelitian mengenai nilai-nilai keislaman. 2. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar tematik.	1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul, sedangkan penelitian terdahulu mengembangkan bahan ajar berupa LKPD. 2. Pengembangan modul dirancang untuk kelas II SD/MI, sedangkan penelitian terdahulu dirancang untuk kelas III

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				SD/MI. 3. Materi penelitian pada subtema hidup rukun di rumah, sedangkan penelitian terdahulu pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
2.	Widia Astuti (2019) "Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik Terintegasi Nilai-Nilai Islam Peserta Didik Kelas III SD/MI Lampung Selatan"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul berbasis tematik terintegrasi nilai-nilai Islam untuk peserta didik kelas 3 untuk SD/MI mendapatkan tingkat sangat valid dan sangat baik digunakan.	1. Mengembangkan bahan ajar berupa modul tematik. 2. Konteks penelitian mengenai nilai-nilai keislaman.	1. Pengembangan modul dirancang untuk kelas II SD/MI, sedangkan penelitian terdahulu dirancang untuk kelas III SD/MI. 2. Penelitian dilakukan di Palembang, sedangkan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				penelitian terdahulu dilakukan di Lampung Selatan.
3.	Indah Puji Lestari (2017) "Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Integrasi Islam Tema 9 Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di MI Sunan Ampel Krembung Sidoarjo"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualifikasi tingkat kevalidan yang tinggi, sehingga buku ajar layak digunakan dalam pembelajaran.	1. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar tematik.	1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul, sedangkan penelitian terdahulu mengembangkan bahan ajar berupa LKPD. 2. Pengembangan modul dirancang untuk kelas II SD/MI, sedangkan penelitian terdahulu dirancang untuk kelas V MI. 3. Materi penelitian

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				pada subtema hidup rukun di rumah, sedangkan penelitian terdahulu pada tema 9 usaha pelestarian lingkungan.
4.	Rena Maqda Mega Silviya (2016) "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Terintegrasi Islam-Sains Tema 3 Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Bunulrejo Malang"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki kriteria valid sehingga bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran.	1. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar tematik.	1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul, sedangkan penelitian terdahulu mengembangkan bahan ajar saja. 2. Pengembangan modul dirancang untuk kelas II SD/MI, sedangkan penelitian terdahulu dirancang

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>untuk kelas IV SD.</p> <p>3. Materi penelitian pada subtema hidup rukun di rumah, sedangkan penelitian terdahulu pada tema 3 subtema 3 ayo cintai lingkungan.</p>
5.	<p>Maratul Qiftiyah (2018)</p> <p>"Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Peristiwa Dalam Kehidupan Terintegasi Dengan Ayat-Ayat Al Qur'an Kelas V SD/MI"</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an mempunyai kelayakan yang sangat layak sehingga modul pembelajaran ini sangat layak untuk digunakan.</p>	<p>1. Mengembangkan bahan ajar berupa modul tematik.</p>	<p>1. Pengembangan modul dirancang untuk kelas II SD/MI, sedangkan penelitian terdahulu dirancang untuk kelas V SD/MI.</p> <p>2. Materi penelitian pada subtema hidup rukun di rumah,</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				sedangkan penelitian terdahulu pada materi peristiwa dalam kehidupan.